

*"Encantada de conocerte, senang bertemu denganmu, Bujang.... Yeah, Bujang a.k.a., also known as, Si Babi Hutan, a.k.a. Agam."*

Kali ini aku benar-benar terdiam. Ekspresi mukaku sempurna berubah.

Bahkan Salonga menoleh kepadaku. Wajah santainya hilang sudah, ia menatapku serius.

"Ada apa?" White berbisik bertanya.

Yuki dan Kiko juga mengangguk, ingin tahu, kenapa ekspresiku berubah.

"Orang itu, dia tahu nama asli Bujang." Salonga mendesis pelan, menjelaskan.

"Nama asli Bujang? Bukankah 'Bujang' adalah nama asli Si Babi Hutan?" Si Kembar menelan ludah. Wajah main-main mereka ikut menguap.

Salonga menggeleng.

*"Estas sorprendido, Agam? Kejutan?"* Orang di depan kami tertawa pelan, "Aku tidak. Aku sudah menantikan pertemuan ini sejak bertahun-tahun lalu.... Mama, akhirnya aku bertemu hantu besar kita. Dia juga tidak kenal rasa takut, ini akan menarik."

Apa maksud kalimat itu? Sedikit sekali orang yang tahu nama asliku. Hanya tujuh orang. Lima di antaranya telah meninggal; Bapak, Mamak, Kopong, Guru Bushi, dan Tauke Besar. Menyisakan Tuanku Imam dan Salonga.